

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Bursa Efek Indonesia telah menunjukkan tren yang menggemirakan berkat laporan keuangan yang semakin baik dalam beberapa tahun terakhir. Ini dipicu oleh peningkatan kualitas dan kesadaran terhadap laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Dengan penerapan standar pelaporan keuangan yang lebih baik, para investor dapat mengakses informasi yang lebih baik untuk menganalisis performa perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih pintar. Selain itu, langkah-langkah pemerintah dalam meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan telah menumbuhkan kepercayaan di kalangan investor di pasar modal, yang berkontribusi pada pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara

periodik yang dilakukan pihak manajemen bersangkutan, sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, yaitu mengenai informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi laporan keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk evaluasi atas kemampuan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki signifikansi yang tak hanya bagi pemegang saham, melainkan juga bagi regulator, analis pasar, dan para pemangku kepentingan lainnya. Kondisi laporan keuangan ini harus mencerminkan secara jelas dan akurat kesehatan finansial perusahaan. Karena itu, perusahaan wajib mematuhi standar pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk menjamin kepercayaan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Di sisi lain, analis pasar dan investor bergantung pada laporan keuangan ini sebagai landasan untuk mengambil keputusan investasi, sehingga ketidakakuratan atau kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan dapat berdampak negatif pada harga saham dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Audit merupakan salah satu proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi keuangan, operasional, dan lainnya suatu entitas dengan tujuan untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Melalui audit, dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan, transaksi dan proses bisnis entitas yang bersangkutan guna menilai efektivitas kontrol internal dan menemukan potensi

risiko serta penyimpangan. Hasil audit memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja dan posisi keuangan entitas pada pemangku kepentingan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas entitas tersebut.

Laporan keuangan memiliki peran krusial dalam proses audit karena menjadi sumber utama bagi auditor untuk mengevaluasi keuangan suatu entitas secara obyektif. Laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan tentang posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas perusahaan, yang memungkinkan auditor untuk menilai apakah entitas tersebut telah mematuhi standar indikasi adanya ketidakpastian atau risiko yang perlu dipertimbangkan. Dengan menganalisis laporan keuangan, auditor dapat menentukan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh entitas, memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan, serta mengidentifikasi potensi masalah atau penyimpangan yang memerlukan tindakan korektif. Sebagai dokumen yang menyajikan gambaran menyeluruh tentang kondisi finansial suatu entitas, laporan keuangan menjadi landasan yang kuat dalam menjalankan proses audit.

Laporan audit memiliki hubungan yang erat dengan laporan keuangan suatu entitas. Laporan audit adalah hasil dari proses pemeriksaan independen yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap laporan keuangan entitas tersebut. Melalui audit, dilakukan penilaian terhadap keakuratan, keandalan, dan kepatuhan laporan keuangan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Hasil audit tercermin dalam laporan audit yang berisi opini atau pendapat auditor terhadap kepatuhan dan keandalan laporan keuangan, serta temuan-temuan penting yang ditemukan selama

proses audit. Sebagai hasilnya, laporan audit memberikan keyakinan tambahan kepada pemangku kepentingan terkait kualitas dan integritas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan dan transparansi dalam proses pelaporan keuangan entitas tersebut.

Auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit suatu laporan keuangan sangat mempengaruhi cepat atau lambat laporan keuangan tersebut dipublikasikan. Apabila informasi pada laporan keuangan tersampaikan dengan cepat kepada publik, maka informasi tersebut akan lebih berguna bagi pemangku kepentingan sebagai landasan dalam pembuatan keputusan. Penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan dikarenakan penyelesaian audit yang tidak tepat waktu sehingga berakhir buruk pada perdagangan pasar modal. Relevansi serta keakuratan laporan keuangan akan semakin diragukan jika laporan keuangan tersebut semakin lama ditunda penyampaiannya ke publik. Penyampaian laporan keuangan ke publik yang ditunda dapat berdampak pada tingkat keyakinan terhadap keakuratan serta relevansinya. Lama hari penundaan publikasi laporan keuangan itulah yang disebut *audit delay* atau *audit report lag*.

Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang sekarang fungsinya sudah diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen secara berkala kepada BAPEPAM-LK serta mengumumkan kepada pihak publik. Dalam lampiran Keputusan Ketua Dewan Komisioner 3 Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 disebutkan mengenai laporan tahunan

emiten atau perusahaan publik apabila emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan keempat atau batas waktu 120 hari setelah tahun buku berakhir. Jika perusahaan pada bulan empat atau setelah batas waktu mengajukan laporan keuangan rimut belum menyampaikan laporan keuangannya, maka akan diberikan surat peringatan III yang akan diikuti dengan pengenaan denda yaitu sebesar Rp.150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah). Sanksi suspense akan dikenakan apabila pada hari setelah bulan keempat sejak batas waktu penyampaian perusahaan belum juga menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit. Hal tersebut mengharuskan perusahaan dan KAP untuk menyusun strategi supaya laporan keuangan auditan dapat keluar tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidak singkat.

Audit report lag merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan tahunan. *Audit report lag* dapat mempengaruhi keakuratan suatu kabar serta tingkatan ketidakpastian dari putusan yang berdasarkan kabar yang telah terpublikasikan terkait dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Melihat pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan serta adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan seharusnya dapat memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Namun faktanya masih terdapat fenomena setiap tahunnya terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Fenomena terkait dengan audit *report lag* yaitu, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan, terdapat 32 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per September 2022. Ini sebagaimana disampaikan dalam dokumen pengumuman yang dibuat BEI. Atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, 32 emiten itu dikenakan peringatan tertulis III serta denda masing-masing sebesar Rp. 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah). Pengenaan sanksi ini sesuai dengan Ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa No. I-H tentang sanksi. Bursa akan mengenakan peringatan tertulis III serta denda masing-masing sebesar Rp. 150 juta apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya laporan keuangan. Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna menjelaskan, pemberian sanksi kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebenarnya dilakukan secara bertahap. Sanksi yang diberikan bursa secara bertahap adalah pemberian surat peringatan I, surat peringatan II beserta denda Rp. 50 juta, dan surat peringatan III beserta denda Rp. 150 juta serta sanksi suspense. Dalam daftar 32 emiten yang dikenakan denda tersebut, beberapa perusahaan mengalami berbagai macam kondisi, terdapat perusahaan yang mengalami kesulitan *cashflow* maupun masalah hukum. Terdapat juga beberapa perusahaan yang belum dapat melakukan pembayaran denda akibat adanya permasalahan operasional dan atau legal. Adapun daftar 32 perusahaan menyampaikan laporan keuangan per September 2022 hingga akhir Januari 2023 adalah sebagai berikut: (ARMY) PT Armidian Karyatama Tbk, (BUVA) PT Bukit Uluwatu Villa Tbk, (COWL) PT Cowell Development Tbk, (DUCK) PT Jaya Bersama Indo Tbk, (ENVY) PT Envy Technologies Indonesia

Tbk, (FORZ) PT Forza Land Indonesia Tbk, (GOLL) PT Golden Plantation Tbk, (HOME) PT Hotel Mandarine Regency Tbk, (HOTL) PT Saraswati Griya Lestari Tbk, (JSKY) PT Sky Energy Indonesia Tbk, (KBRI) PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, (KPAL) PT Steadfast Marine Tbk, (KPAS) PT Cottonindo Ariesta Tbk, (KRAH) PT Grand Kartech Tbk, (LCGP) PT Eureka Prima Jakarta Tbk, (LMAS) PT Limas Indonesia Makmur Tbk, (MABA) PT Marga Abhinaya Abadi Tbk, (MAGP) PT Multi Argo Gemilang Plantation Tbk, (MTRA) PT Mitra Pemuda Tbk), (MYRX) PT Hanson International Tbk, (NIPS) PT Nipres Tbk, (NUSA) PT Sinergi Megah Internusa Tbk, (PLAS) PT Polaris Investama Tbk, (PURE) PT Trinitan Metals and Mineral Tbk, (RIMO) PT Rimo International Lestari Tbk, (SIMA) PT Siwani Makmur Tbk, (SKYB) PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk, (SUGI) PT Sugih Energy Tbk, (TDPM) PT Tridomain Performance Materials Tbk, (TRAM) PT Trada Alam Mineral Tbk, (TRIL) PT Aesler Grup Internasional Tbk, (UNIT) PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

Hal serupa juga terjadi pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) belum dapat menyampaikan laporan keuangan konsolidasian tahun 2014. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Giras Pasopati, CNN Indonesia (2015). Perusahaan tambang milik Grup Bakrie, PT Bumi Resources Tbk menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan utang. Dileep Srivastava, Direktur dan Corporate Secretary Bumi Resources, mengatakan hal tersebut merujuk kepada Peraturan Pasar Modal Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan

Publik dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi.

“Kami sampaikan bahwa Perseroan belum dapat menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian Tahunan Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (audited) karena saat ini Perseroan masih menunggu konfirmasi utang dari beberapa kreditor Perseroan,” tulis Dileep dalam keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia, Rabu (8/4).

Sesuai aturan BEI, laporan keuangan audit 2014 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2015. Jika emiten telat menyampaikan laporan keuangansampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis dengan cara pemberian surat peringatan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi audit report lag telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya antara lain Hossain dan Taylor (1998) dalam Saputri (2012), Subekti dan Widiyanti (2004), Lianto dan Kusuma (2010), dan Utami (2006). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit *report lag* meliputi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan antara lain: anak perusahaan multinasional, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, laba/rugi perusahaan, lamanya menjadi klien KAP, serta solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap audit *report lag* antara lain opini auditor.

Kompleksitas perusahaan adalah hal-hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Anak perusahaan dapat mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan berdasarkan rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki

oleh klien kantor akuntan public untuk diaudit (Ulfasari et al, 2014). Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang artinya perusahaan tersebut akan melakukan transaksi yang lebih rumit dan kompleks.

Kompleksitas perusahaan adalah hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri (Rukmana dkk, 2017). Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Immanuel, 2014).

Pada tahun 2016, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) telat dalam meliris laporan keuangan. Setelah ditelusuri, ternyata saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) longsor tajam dalam dua hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rabu (20/1), saham AISA hamper menyentuh *autoreject* kiri atau turun hingga 9,22% ke level Rp. 935 per lembar. Sehari sebelumnya. Selasa (19/1), harga AISA juga anjlok 9,25%. Koreksi tajam AISA akibat rumor yang berembus, bahwa perusahaan consumer ini kesulitan likuiditas akibat anak usahanya, PT Golden Plantation Tbk (GOLL) gagal bayar utang alias *default*. (<https://investasi.kontan.co.id/>).

Hal ini sejalan dengan asumsi yang menyatakan Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik (*goodnews*) biasanya akan segera menerbitkan laporan

keuangan untuk menarik perhatian investor, kreditor, pelanggan, dan pengguna lain. Investor cenderung lebih menyukai perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik karena hal tersebut memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang stabil dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kondisi keuangan yang kuat mencerminkan manajemen yang efisien, likuiditas yang memadai, serta kesehatan keuangan yang berkelanjutan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan dan memberikan keyakinan bahwa investasi mereka akan menghasilkan hasil yang positif, seperti dividen yang stabil atau pertumbuhan nilai saham yang berkelanjutan. Selain itu, kondisi keuangan yang baik juga dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap modal dan kredit yang diperlukan untuk mendukung ekspansi bisnis atau proyek investasi lainnya.

Penelitian Ivana Nurhidayati, Mohamad Rafki Nazardan Febrial Pratama (2021) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas Kompleksitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*. Auditor memerlukan waktu audit yang panjang pada perusahaan yang lebih kompleks karena adanya transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut dan laporan konsolidasi yang perlu diaudit. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Reynaldi dan Rudi Setiadi Tjahjono (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang.

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:16) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya” .Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:109) “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.” Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

PT Pertamina (Persero) pada Jumat (31/5/2019) ini baru saja menyampaikan laporan keuangan perusahaan sepanjang 2018. Namun, pengumuman tersebut rupanya molor selama 3 bulan. Sebab itu seharusnya sudah dilakukan sejak Februari 2019.

"Dari sisi penyampaian laporan keuangan terjadi keterlambatan. Itu mustinya disampaikan pada Februari, namun demikian ini terlambat beberapa bulan," tegur Deputy Bidang Pertambangan, Industri Strategis dan Media Kementerian BUMN, Fajar Harry Sampurno di Jakarta, Jumat (31/5/2019). Fajar mengungkapkan, keterlambatan tersebut lantas berdampak terhadap sisi kesehatan perusahaan, khususnya dari aspek administrasi. "Akibatnya, tingkat kesehatan Pertamina khususnya aspek administrasi ada yang berkurang nilainya," sebut dia.

Namun, ia kemudian mengapresiasi upaya Pertamina yang segera mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada hari ini untuk mengumumkan laporan keuangannya. "Sesuai ketentuan undang-undang, RUPS yang dilakukan hari ini bisa sampai bulan Juni. Namun bisa kita selesaikan sebelum bulan Juni," ujar dia.

Menanggapi argumen tersebut, Pelaksana Tugas Harian (PTH) Direktur Utama Pertamina Pahala Nugraha Mansyur menyatakan, pihaknya terlambat menyampaikan laporan keuangan lantaran masih harus menghitung pendapatan perseroan pada 2018.

"Kalau kita ingin mengakui piutang dari sisi kita, kita juga ingin memastikan proses audit yang dilakukan Pertamina bersama-sama pemerintah pusat juga waktunya berdekatan. Jadi itu yang menyebabkan penundaan, karena kita ingin mengakui seluruhnya, termasuk penggantian yang kita peroleh dari pemerintah," tuturnya.

PT Pertamina (Persero) mengumumkan perolehan laba pada 2018 sebesar Rp 35,99 triliun. Dari jumlah tersebut, sebanyak Rp 7,95 triliun di antaranya akan diberikan sebagai dividen kepada pemerintah.

"Kita sudah menyetujui usulan pemberian dividen kepada pemerintah Rp 7,95 triliun sebagai wujud kontribusi Pertamina kepada negara," ujar Pelaksana Tugas Harian (PTH) Direktur Utama Pertamina Pahala Nugroho Mansyur di Gedung Kementerian BUMN, Jakarta, Jumat (31/5/2019). Pahala menyatakan, pemberian dividen tersebut menurun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp 8,56 triliun. Itu lantaran perolehan laba perseroan juga mengecil dari 2017 sebesar USD 2,54 miliar ke 2018 sendiri USD 2,53 miliar. (<https://www.liputan6.com/>)

Faktor lain yang mempengaruhi audit *report lag* adalah perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008: 03) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik agar segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Penelitian Azizah dan Kumalasari (2012: 139) menunjukkan hasil bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi, proses pengauditan diselesaikan cenderung lebih lama. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998) dalam Sari (2014: 22) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap audit *report lag* yang dialami perusahaan.

Audit *tenure* merupakan masa perikatan antara kantor akuntan publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati. Masa perikatan audit dapat berpengaruh terhadap audit *report lag* menurut Habib dan Bhuiyan (2011) menyatakan bahwa audit *report lag* akan lebih lama terjadi pada perusahaan dengan masa *tenure* yang singkat. Audit *tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dengan audit. *Tenure* yang panjang akan dianggap sebagai pendapatan yang aman oleh seorang auditor akan tetapi juga adanya *tenure* yang panjang ini akan menyebabkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor dan kualitas audit (Erfan Effendi, 2021:4).

Fenomena yang berkaitan dengan audit *tenure* yaitu terjadi pada kasus PT Aqua Golden Mississippi. Pada tahun 1989-2001 (13 tahun) PT. Aqua Golden Mississippi diaudit oleh KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo kedua KAP ini adalah KAP yang sama. Tahun 2002 mereka pindah ke KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjaya. KAP ini adalah kelanjutan dari KAP Prasetio Utomo yang bubar dan menggabungkan diri ke KAP Sarwoko dan Sanjaya. Sebagian orang berpendapat

bahwa KAP yang baru ini (yang berafiliasi ke Ernst & Young) adalah kelanjutan dari KAP yang pertama (Arthur Andersen). Sehingga, bisa dikatakan bahwa selama 14 tahun PT Aqua diaudit oleh satu auditor (<https://id.scribd.com/>)

Kekhawatiran berkurangnya independensi auditor yang disebabkan oleh masa hubungan kerja yang lama semakin diperkuat dengan adanya kasus yang terjadi pada perusahaan Olympus Corporation di Jepang. Pada 2011 mantan CEO Michael Woodford membeberkan detail skandal pada The Financial Times. Woodford yang pada saat itu menjabat sebagai CEO mulai mencurigai adanya kejanggalan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh KPMG, KAP yang mengaudit perusahaan Olympus. Dalam laporan keuangan perusahaan tersebut ditemukan adanya transaksi senilai 1.5 milyar dolar AS. Olympus menyangkal apa yang diungkapkan woodford pada media, namun pada akhirnya mereka mengakui telah menutupi kerugian perusahaan selama 13 tahun sejak tahun 1990 dengan menyalahgunakan dana akuisisi dan memanipulasi laporan keuangan. (<https://www.academia.edu/>)

Hubungan antara independensi auditor dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah bahwa independensi auditor yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan laporan keuangan disusun dan diaudit dengan tepat waktu. Hal ini karena independensi yang tinggi memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak lain, sehingga memungkinkan proses audit dilakukan secara efisien dan tepat waktu. Sebaliknya, kurangnya independensi auditor dapat menghambat proses audit dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Oleh karena

itu, independensi auditor merupakan faktor penting yang berkontribusi pada ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi audit *report lag* adalah audit *tenure*. Hubungan antara audit *report lag* dan audit *tenure* adalah bahwa adanya audit *tenure* yang panjang cenderung berkorelasi dengan audit *report lag* yang lebih pendek. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Merry Yohanes dan Rudi Setiadi Tjahjono (2023) audit *tenure* memiliki pengaruh positif terhadap audit *report lag*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusri Hasanah dan Erika Astriani Aprilia (2023) bahwa audit *tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut, dengan mengambil judul **“Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan Audit *Tenure* Terhadap Audit *Report Lag* (Studi pada Perusahaan Industri Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masalah yang muncul berkaitan dengan bagaimana kompleksitas sebuah perusahaan dalam operasinya dapat mempengaruhi

keterlambatan dalam penyusunan laporan audit. Kompleksitas perusahaan dapat tercermin dari berbagai aspek seperti struktur organisasi, diversifikasi bisnis, tingkat inovasi, dan kompleksitas operasional lainnya.

2. Masalah terkait dengan bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit. Profitabilitas perusahaan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan mungkin memiliki korelasi dengan efisiensi dalam proses audit.
3. Masalah terkait dengan bagaimana lamanya hubungan antara perusahaan dan auditor (*audit tenure*) dapat mempengaruhi *audit report lag*. Lamanya periode hubungan tersebut dapat memengaruhi independensi dan objektivitas auditor serta proses audit secara keseluruhan.
4. Masalah yang merupakan fokus utama penelitian ini, yaitu keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Hal ini mencerminkan efisiensi dan kualitas proses audit yang dilakukan oleh auditor, serta dampaknya terhadap kepercayaan publik dan *stakeholders* terhadap informasi keuangan perusahaan.
5. Masalah yang spesifik berkaitan dengan lingkup penelitian, yaitu industri jasa subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan memperhatikan karakteristik khusus

dari industri ini dan bagaimana faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya mempengaruhi audit *report lag* dalam konteks industri ini.

6. Rentang waktu penelitian juga menjadi masalah yang penting untuk diperhatikan. Perubahan kondisi ekonomi, regulasi, dan faktor-faktor eksternal lainnya selama periode tersebut dapat memengaruhi hasil penelitian.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompleksitas Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Bagaimana Audit *Tenure* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
4. Bagaimana Audit *Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

5. Seberapa besar pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit *Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
6. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Audit *Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
7. Seberapa besar pengaruh Audit *Tenure* terhadap Audit *Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
8. Seberapa besar pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan Audit *Tenure* secara simultan terhadap Audit *Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kompleksitas Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui *Audit Tenure* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
8. Untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Tenure* secara simultan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat dalam dua aspek yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman pembaca mengenai fenomena Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan dampak lamanya hubungan dengan auditor (*Auditor Tenure*) terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap ketiga variabel tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan kompleks antara faktor-faktor tersebut dengan keterlambatan dalam penyusunan laporan audit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga sebagai sumber referensi bagi para peneliti dan praktisi di bidang terkait. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian mendatang. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terbatas pada pemahaman saat ini, tetapi juga membuka pintu bagi penyelidikan lebih lanjut yang dapat mengembangkan dan menyempurnakan teori dan praktik di bidang ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang terkait dengan *Audit Report Lag* dalam konteks perusahaan. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah yang kompleks, serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa studi di perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek terkait *Audit Report Lag*, tetapi juga untuk memperluas pemahaman peneliti dalam bidang tersebut dan memperkaya pengalaman akademik.

- Manfaat bagi Perusahaan/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga atau menjadi sumber informasi yang penting bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mengatasi tantangan *Audit Report Lag*. Dengan memperoleh wawasan dari penelitian ini, perusahaan-perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi keterlambatan dalam penyusunan laporan audit mereka, sehingga masalah ini dapat diminimalkan atau bahkan dihindari sama sekali. Tindakan ini

diharapkan akan berdampak positif terhadap kualitas dan keandalan laporan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan dalam informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

- Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini akan memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumen ilmiah yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia, sebuah tempat yang menjadi pusat aktivitas perdagangan saham dan instrumen keuangan di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada objek penelitian yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam subsektor transportasi dan logistik. Data penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan dalam subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) serta *website* resmi masing-masing perusahaan.

Penulis melakukan pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan periode tahun 2018 hingga 2022 untuk menangkap rentang waktu yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sumber data yang terpercaya dan dapat diakses publik untuk menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan lamanya hubungan audit (*audit tenure*) terhadap audit *report lag* pada perusahaan-perusahaan dalam subsektor transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2022.